

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1. Penelitian Terdahulu

Dalam menyusun penelitian ini, peneliti menggunakan beberapa penelitian sebelumnya sebagai rujukan untuk mengumpulkan informasi yang lebih luas tentang topik yang sedang diteliti. Penelitian-penelitian terdahulu ini digunakan sebagai acuan untuk menjelaskan perbedaan dari penelitian sebelumnya dan sebagai dasar untuk mengkaitkan topik tersebut dengan kerangka teoritik. Berikut ini adalah beberapa penelitian terdahulu yang digunakan oleh peneliti:

Penelitian pertama berjudul "Perang Dagang Amerika Serikat-China dan Perubahan Neraca Perdagangan Amerika Serikat-China 2018" oleh Nadhira Farrassati⁵ merupakan sebuah penelitian yang membahas dampak dari perang dagang antara Amerika Serikat dan China terhadap perubahan dalam neraca perdagangan kedua negara pada tahun 2018. Penelitian ini bertujuan untuk mengungkap bagaimana perang dagang tersebut mempengaruhi keseimbangan impor dan ekspor antara Amerika Serikat dan China, serta melihat perubahan-perubahan yang terjadi pada neraca perdagangan keduanya pada periode tersebut. Karya ini menggali isu yang relevan dan signifikan dalam konteks hubungan ekonomi global, terutama yang terjadi antara dua kekuatan ekonomi terbesar di dunia, yaitu Amerika Serikat dan China. Perang dagang tersebut menarik

⁵ Farrassati, N. (2019). Perang dagang Amerika Serikat-China dan perubahan neraca perdagangan Amerika Serikat-China 2018

perhatian dunia internasional karena berdampak luas pada perekonomian global, perdagangan internasional, serta stabilitas dan dinamika ekonomi antara kedua negara tersebut. Penelitian ini menggunakan pendekatan yang komprehensif dan analisis yang mendalam untuk memahami perubahan dalam neraca perdagangan Amerika Serikat-China pada tahun 2018. Melalui metodologi yang valid dan data-data terpercaya, karya ini berusaha memberikan pemahaman yang objektif dan akurat terkait dengan dampak dari perang dagang tersebut. Dengan demikian, karya "Perang Dagang Amerika Serikat-China dan Perubahan Neraca Perdagangan Amerika Serikat-China 2018" oleh Nadhira Farrassati merupakan sebuah kontribusi yang berarti dalam memahami kompleksitas hubungan ekonomi antara kedua negara dan memberikan pandangan yang lebih komprehensif mengenai implikasi dari perang dagang tersebut terhadap keseimbangan neraca perdagangan antara Amerika Serikat dan China.

Penelitian kedua berjudul "Perang Dagang Amerika Serikat Dengan China: Trump VS XIJINPING" Elsa Seirafina Ardhani⁶ ini, membahas mengenai kebijakan ekonomi yang diimplementasikan oleh Presiden Amerika Serikat, Donald Trump, terutama dalam konteks perang dagang dengan China. Tujuan dari kebijakan ini adalah melindungi industri dalam negeri dan menciptakan lapangan kerja bagi rakyat AS melalui penerapan tarif impor terhadap produk-produk China. Namun, perang dagang ini juga menyebabkan dampak negatif bagi kedua negara yang terlibat. China merespons dengan melakukan serangan balik (counter attack)

⁶ Ardhani, E. S. (2019). Perang Dagang Amerika Serikat Dengan China: Trump vs Xi Jinping. Naskah Publikasi, Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, 1-18.

untuk melindungi kepentingan ekonominya. Jurnal ini menganalisis kasus tersebut dengan menggunakan teori International Political Economy dan Rational Actor Model. Dengan menggunakan pendekatan tersebut, jurnal ini memberikan pemahaman yang mendalam tentang kebijakan ekonomi yang diterapkan oleh Presiden Trump dan respon dari China dalam perang dagang yang terjadi antara kedua negara tersebut. Analisis dalam jurnal ini mencakup berbagai aspek, termasuk strategi perdagangan, kepentingan ekonomi masing-masing negara, dan dinamika politik yang berperan dalam perang dagang tersebut. Dampak dari kebijakan tarif impor yang diberlakukan oleh AS, baik yang berdampak pada sektor industri maupun lapangan kerja di dalam negeri, serta respon dari China dalam melindungi ekonominya, semuanya menjadi bahasan penting dalam jurnal ini. Dengan menggunakan kerangka teoritis yang kuat dan analisis yang mendalam, jurnal ini memberikan kontribusi yang berharga dalam memahami kompleksitas perang dagang antara AS dan China. Melalui pemahaman ini, diharapkan dapat ditemukan solusi yang lebih efektif dan berkelanjutan untuk mengatasi permasalahan perdagangan ini, serta membangun kerjasama yang saling menguntungkan bagi kedua negara dan juga komunitas internasional secara keseluruhan.

Penelitian ketiga berjudul Kedekatan Cina-Jepang di Tengah Perang Dagang Cina-Amerika Serikat pada 2018-2019: Analisis Teori Complex Interdependence

karya Resi Qurrata Aini⁷, Artikel ini mengupas perubahan perilaku negara antara Cina dan Jepang di tengah perang dagang yang sedang berlangsung antara Cina dan Amerika Serikat. Dalam analisisnya, artikel ini menggunakan teori complex interdependence sebagai kerangka untuk menjelaskan fenomena yang terjadi. Salah satu temuan penting dalam artikel ini adalah semakin dekatnya kedua negara karena adanya saling ketergantungan, terutama dalam aspek ekonomi. Meskipun Cina dan Jepang memiliki perselisihan dan perbedaan dalam beberapa isu, mereka cenderung memperkuat kerja sama di tengah terjadinya perang dagang antara Amerika Serikat dan Cina. Kedekatan ini tercermin dalam sikap kedua negara yang tidak mengedepankan kekuatan militer sebagai opsi utama dalam penyelesaian sengketa dan konflik. Sebaliknya, Cina dan Jepang lebih fokus pada peningkatan hubungan dagang dan kerja sama dalam berbagai bidang, termasuk ekonomi dan ilmu pengetahuan. Khususnya, hubungan ekonomi yang erat antara kedua negara telah berperan penting dalam mengurangi dominasi isu keamanan dalam hubungan mereka. Dalam konteks perang dagang yang melibatkan Cina dan Amerika Serikat, Cina dan Jepang justru semakin mendekat dan mencari solusi bersama untuk memperkuat kerja sama ekonomi dan menghadapi tantangan bersama. Hal ini menunjukkan bahwa saling ketergantungan ekonomi antara Cina dan Jepang telah membentuk fondasi yang kuat untuk kerjasama dan persahabatan di antara keduanya. Artikel ini memberikan wawasan mendalam tentang dinamika hubungan antara Cina dan

⁷ Aini, R. Q. (2021). Kedekatan Cina-Jepang di Tengah Perang Dagang Cina-Amerika Serikat pada 2018-2019: Analisis Teori Complex Interdependence. *JISPO Jurnal Ilmu Sosial dan Ilmu Politik*, 11(1), 89-110.

Jepang dalam konteks perang dagang antara Cina dan Amerika Serikat. Dengan mengambil pendekatan complex interdependence, artikel ini membuktikan bahwa kedua negara semakin memahami pentingnya kerja sama dan meminimalisasi konflik dalam menjalankan hubungan bilateral mereka. Semakin dekatnya Cina dan Jepang dalam era perang dagang ini memberikan harapan untuk pembangunan kerjasama yang lebih erat dan stabilitas regional yang lebih kokoh di masa mendatang.



2.2. Kerangka Teori

Teori perdagangan internasional adalah serangkaian konsep dan model yang digunakan untuk menjelaskan fenomena perdagangan antara negara-negara di dunia. Teori ini bertujuan untuk memahami pola, keuntungan, dan konsekuensi perdagangan internasional serta faktor-faktor yang mempengaruhinya. Dalam kerangka ini, berbagai teori telah dikembangkan oleh para ahli ekonomi untuk menjelaskan dan memprediksi perilaku negara-negara dalam berdagang. Salah satu teori yang penting adalah Teori Keunggulan Komparatif. Dikemukakan oleh David Ricardo⁸, teori ini menyatakan bahwa negara-negara seharusnya fokus pada produksi barang dan jasa yang memiliki keunggulan komparatif atau biaya produksi relatif lebih rendah dibandingkan dengan negara lain. Dengan melakukan spesialisasi berdasarkan keunggulan komparatif, negara-negara dapat meningkatkan kesejahteraan mereka melalui perdagangan yang saling menguntungkan. Misalnya, jika suatu negara memiliki sumber daya alam yang melimpah, mereka dapat memanfaatkannya untuk menghasilkan barang yang membutuhkan sumber daya tersebut secara efisien dan kemudian melakukan perdagangan dengan negara lain yang memiliki keunggulan komparatif dalam produksi barang lain. Teori perdagangan internasional juga mencakup Teori Keuntungan Absolut yang dikemukakan oleh Adam Smith. Teori ini berpendapat bahwa negara-negara akan memperoleh keuntungan dari perdagangan jika mereka mampu menghasilkan suatu barang atau jasa dengan biaya absolut yang lebih

⁸ Ricardo, D. (2009). David Ricardo. BAGIAN 1 CARL MINGER, 5.

rendah dibandingkan dengan negara lain. Dalam hal ini, negara akan fokus pada produksi barang atau jasa yang mereka hasilkan dengan biaya absolut yang lebih rendah dan melakukan perdagangan dengan negara lain yang tidak memiliki keuntungan absolut dalam produksi barang tersebut. Selain itu, terdapat Teori Siklus Hidup Produk yang dikemukakan oleh Raymond Vernon. Teori ini menghubungkan pola perdagangan dengan tahapan siklus hidup produk. Menurut teori ini, produk baru yang inovatif akan diproduksi dan diekspor oleh negara asalnya. Namun, seiring berjalannya waktu dan produk tersebut menjadi dewasa, produksi akan beralih ke negara-negara lain yang lebih efisien. Teori ini menjelaskan perubahan pola perdagangan seiring dengan perkembangan produk dan teknologi. Teori perdagangan internasional juga mencakup Teori Dampak Skala, yang menyatakan bahwa negara-negara dapat memperoleh keuntungan dari perdagangan internasional melalui pengembangan dan pemanfaatan ekonomi skala. Dalam teori ini, produksi dalam skala besar dapat mengurangi biaya produksi per unit dan meningkatkan efisiensi, sehingga memungkinkan negara untuk bersaing secara internasional. Selain teori-teori tersebut, ada juga teori perbedaan faktor produksi, teori daya beli relatif, dan teori indeks H-O. Teori perbedaan faktor produksi berpendapat bahwa perdagangan internasional terjadi karena perbedaan faktor produksi seperti tenaga kerja, modal, dan sumber daya alam antara negara-negara. Teori daya beli relatif menjelaskan bahwa perdagangan internasional terjadi karena perbedaan dalam tingkat daya beli antara negara-negara. Teori indeks H-O berhubungan dengan perbedaan dalam kelimpahan faktor produksi antara negara-negara dan menjelaskan pola

perdagangan berdasarkan kelimpahan faktor-faktor tersebut. Secara keseluruhan, teori perdagangan internasional menyediakan kerangka kerja dan pendekatan analitis untuk memahami dan menganalisis fenomena perdagangan antara negara-negara. Teori-teori tersebut memperhatikan faktor-faktor seperti keunggulan komparatif, keuntungan absolut, siklus hidup produk, dampak skala, perbedaan faktor produksi, daya beli relatif, dan indeks H-O. Dengan memahami dan menerapkan teori-teori ini, ekonomi dapat mengembangkan kebijakan dan strategi perdagangan yang optimal untuk meningkatkan kesejahteraan dan pertumbuhan ekonomi negara-negara di era globalisasi saat ini.

2.2.1. Konsep

Kepentingan nasional⁹ adalah rangkaian tujuan, nilai, dan kebijakan yang diprioritaskan oleh suatu negara atau bangsa untuk melindungi dan memajukan keberlangsungan, keamanan, dan kesejahteraan seluruh warganya. Konsep ini mencakup sejumlah dimensi yang saling terkait dan meliputi keamanan nasional melibatkan upaya untuk melindungi negara dari ancaman internal dan eksternal. Ini mencakup pertahanan militer, intelijen, keamanan perbatasan, serta perlindungan terhadap ancaman dari kelompok teroris atau negara musuh. Stabilitas ekonomi merujuk pada upaya untuk mencapai dan mempertahankan keseimbangan ekonomi negara. Stabilitas ekonomi berdampak pada pertumbuhan, lapangan kerja, tingkat inflasi, dan stabilitas nilai tukar. Perdagangan internasional

⁹ Umar, A. R. M. (2014). The national interest in international relations theory. *Global South Review*, 1(2), 185-190.

berfokus pada upaya untuk meningkatkan akses dan kesempatan dalam perdagangan internasional. Hal ini dapat mencakup negosiasi perjanjian dagang, penghapusan hambatan perdagangan, serta promosi ekspor dan investasi. Diplomasi melibatkan upaya untuk menjaga hubungan baik dengan negara-negara lain melalui diplomasi dan negosiasi. Diplomasi berperan penting dalam mencari solusi damai atas konflik dan menentukan kepentingan bersama di tingkat internasional. Hak Asasi Manusia berfokus pada pengakuan dan perlindungan hak asasi manusia dalam negara dan dalam hubungan internasional. Negara-negara umumnya berupaya untuk mempromosikan dan melindungi hak asasi manusia sebagai bagian dari kepentingan nasional mereka. Kesejahteraan Sosial merujuk pada upaya untuk meningkatkan kesejahteraan seluruh masyarakat dalam negara. Ini mencakup pelayanan publik seperti pendidikan, kesehatan, dan perumahan, serta penanggulangan kemiskinan dan kesenjangan sosial. Definisi panjang konsep kepentingan nasional mencerminkan kompleksitas dan beragamnya dimensi yang terlibat dalam menjaga kelangsungan dan kemajuan suatu negara. Prioritas dan pendekatan kepentingan nasional dapat bervariasi tergantung pada situasi geopolitik, kondisi ekonomi, dan perubahan lingkungan global yang terjadi dari waktu ke waktu. Pengertian konsep kepentingan nasional adalah pemahaman mengenai bagaimana negara mengidentifikasi dan memahami kepentingan-kepentingan krusial yang perlu dijaga dan dipromosikan untuk keberlangsungan dan kemajuan bangsa. Setiap negara memiliki keunikan dan karakteristik yang mempengaruhi cara mereka mendefinisikan kepentingan nasional mereka. Pengertian ini mencakup pemahaman bahwa negara sebagai entitas memiliki

kepentingan yang harus diutamakan untuk menghadapi berbagai tantangan dan situasi yang berbeda. Negara akan mengupayakan kebijakan-kebijakan dan tindakan yang sesuai dengan kepentingan nasionalnya untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Sebagai contoh, kepentingan nasional suatu negara dapat meliputi: Memastikan integritas wilayah dan keamanan dari ancaman militer atau agresi eksternal. Mempromosikan pertumbuhan ekonomi dan stabilitas untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Mencari kerjasama internasional dan menjaga hubungan baik dengan negara-negara lain untuk mencapai tujuan bersama. Melindungi hak asasi manusia dan kebebasan warga negaranya. Menjaga kelestarian lingkungan dan sumber daya alam demi generasi mendatang. Pengertian konsep kepentingan nasional akan selalu berubah sesuai dengan perubahan situasi global, perkembangan teknologi, dan dinamika politik maupun ekonomi. Sebagai salah satu landasan dalam pembuatan kebijakan negara, pemahaman tentang kepentingan nasional menjadi penting bagi pemerintah dan pemangku kepentingan lainnya untuk mengambil keputusan yang tepat demi keberlangsungan dan kemajuan bangsa.



2.3. Kerangka Konspetual

